BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam pembentukan pribadi peserta didik. Pembentukan pribadi yang dimaksud adalah kepribadian muslim dan kemajuan masyarakat serta budaya yang tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam.

Model Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran dimana penalaran yang nyata dapat diterapkan secara komprehensif, sebab di dalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan memecahkannya. Unsur yang terdapat di dalamnya, yaitu menemukan permasalahan dan memecahkan masalah.

Salah satu metode yang digunakan di sekolah ini dalam pembelajaran adalah Problem Based Learning yang dapat melatih peserta didik untuk berdiskusi memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga peserta didik tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru saja.

Pada hakikatnya, tujuan dari suatu pembelajaran tidak hanya untuk menguasi dan memahami apa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, akan tetapi juga tentang mengapa hal itu bisa terjadi. Salah satu kelemahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan adalah banyaknya siswa yang

memperoleh nilai ujian tinggi namun ketika dalam menghadapi masalah kehidupan nyata, mereka tidak dapat mengatasinya. Banyak orang yang pandai menjelaskan teori dan konsep suatu permasalahan, tetapi tidak dapat memberikan solusi ketika menghadapi persoalan yang nyata dalam kehidupan.[1]

Pendidikan berisi banyak muatan mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dimasukan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama salah satu dimensi kehidupan yang sangat penting pada setiap individu dan warga negara.

Melalui pendidikan agama diharapkan terwujud individu - individu berkepribadian utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa. Untuk itu, pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang sangat berat, yakni bukan hanya mencetak peserta didik pada satu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.[2]

---

[1] Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, hal.39

[2] Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nu r Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 6

Oleh karena itu, guru yang sebagai pendidik dituntut untuk kreatif atau bisa menciptakan suasana yang baru dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengembangkan keterampilan siswa adalah pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning).

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) termasuk ke dalam model pembelajaran berbasis konstruktivisme. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.[3]

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), jika diterapkan dapat membuat peserta didik membangkitkan pengalaman belajar, mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimiliki, mengembangkan keterampilan pembelajaran yang independen, membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.[4]

---

[3] Mashudi, Asrop Syafi'i, dan Agus Purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)*, Tulungagung : STAIN Tulungagung Press, 2013 , hlm. 1

[4] Warsono dan Haryanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 152

Karena model pembelajaran berbasis masalah mengangkat suatu masalah pada dunia nyata yang dijadikan sebagai *starting point* dan peserta didik memecahkan permasalahan yang diangkat tersebut, sehingga secara otomatis peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Problem Based Learning dapat melatih peserta didik untuk mengorganisasikan pengetahuan dan kemampuan peserta didik, karena menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Problem Based Learning akan mengembangkan motivasi, ketekunan, dan kepercayaan peserta didik. Model pembelajaran ini menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan mendiskusikanya untuk menyelesaikan masalahnya. Bicara mengenai masalah di dunia pendidikan ada metode Problem Based Learning. Umumnya metode ini akan mengenalkan siswa pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Kemudian siswa akan diminta agar mencari solusi untuk menyelesaikan masalah atau kasus tersebut. Selain itu metode ini akan meningkatkan kecakapan berpartisipasi dengan tim.[5]

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Pernikahan dalam Islam sangat erat kaitanya dengan kehidupan sehari-hari.

---

[5] Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2012, hal. 5

Permasalahan yang dihadapi siswa ketika mempelajari bab pernikahan siswa dihadapkan pada masalah kesulitan dalam menghafalkan istilah-istilah yang asing yang jarang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan lainnya yang dihadapi siswa yaitu dalam memahami perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, karena banyaknya pasal dan ayat yang dipelajari.

Adanya penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini diharapkan membentuk kepribadian peserta didik yang percaya diri, aktif, kreatif, dan mandiri. Selain itu juga peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan bantuan dari pendidik, memiliki keterampilan yang dikuasai setelah melaksanakan pembelajaran, dan juga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melakukan terobosan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama materi Pernikahan dalam Islam sehingga sehingga tidak meyajikan materi yang bersifat abstrak, tetapi juga harus melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu kiranya beberapa kajian yang mendalam tentang apa dan bagaimana Pembelajaran Berbasis Masalah /

Problem Based Learning ini selanjutnya diterapkan dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga dapat memberi masukan, khususnya kepada para guru tentang Problem Based Learning atau Pembelajaran Berbasis Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI PERNIKAHAN DALAM ISLAM KELAS XII**". Diharapkan penelitian ini membawa manfaat yang banyak bagi dunia pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal penting dalam suatu penelitian, karena dengan merumuskan masalah, seorang peneliti telah mengidentifikasi persoalan yang diteliti sehingga sasaran yang hendak dicapai menjadi jelas, terarah dan sesuai sasaran.Berdasarkan latar belakang msalah di atas maka dapat diambil rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran

   Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMK Negeri 2 Pandeglang ?

2. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII SMK Negeri 2 Pandeglang ?
3. Apa saja faktor penghambat yang ditemui dalam menerapkan model Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII SMK Negeri 2 Pandeglang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah :

1. Mengetahui penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMK Negeri 2 Pandeglang.
2. Mengetahui evaluasi penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMK Negeri 2 Pandeglang.
3. Mengetahui apa saja faktor penghambat penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMK Negeri 2 Pandeglang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis
   a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran pendidikan agama islam.
   b. Menambah khasanah keilmuan dan wawasan terutama dalam bidang pendidikan agama islam bagi penyusun khususnya pembaca.
2. Secara praktis
   a. Dapat memberikan pengalaman yang sangat berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik.
   b. Memberikan rangsangan dan daya tarik bagi para peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.
   c. Menambah wawasan praktis, tentang konsep pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari

masing-masing bab yang saling berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan di dalam penyusunannya.

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini meliputi :

Bab I, Dalam bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II**,** dalam bab ini terdiri dari pengertian problem based learning, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan, karakteristik, manfaat dan indikator pembelajaran problem based learning.

Bab III, dalam bab ini terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknis analisis data.

Bab IV, dalam bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian penerapan Problem Based Learning.

Bab V, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup. Pada bagian akhir skripsi ini juga disajikan daftar pustaka, pedoman penelitian, catatan lapangan, dan hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian ini.